

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa hamil merupakan masa dimana tubuh sangat memerlukan asupan makan yang maksimal dan baik untuk jasmani serta rohani (selalu rileks dan tidak stress). Wanita hamil umumnya sering mengeluhkan rasa lelah, kepala terasa pusing, nafas terasa sesak, wajah tampak pucat, serta berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan tanda bahwa wanita hamil mengalami anemia selama masa kehamilan. Wanita hamil cukup rentan mengalami anemia defisiensi besi dikarenakan saat hamilan kebutuhan oksigen akan lebih tinggi maka memicu meningkatnya produksi eritropoietin, Yang mengakibatkan volume plasma bertambah serta sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam presentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit yang mengakibatkan penurunan dari konsentrasi hemoglobin (Hb) yang menyebabkan hemodilusi (Hariati et al., 2019).

Anemia yang biasa disebut kurang darah adalah suatu kondisi dimana sel darah merah di bawah normalnya, dan biasanya didasarkan pada kadar Hemoglobin (Hb) (Wibowo et al., 2021). Hemoglobin diperlukan untuk mengangkut oksigen, apabila ibu hamil mempunyai cukup sedikit sel darah merah, atau tidak cukupnya haemoglobin, akan ada penurunan dari kapasitas darah untuk menyalurkan oksigen ke jaringan tubuh. Anemia ibu hamil terjadi apabila kadar haemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan trimester III, sedangkan anemia bisa terjadi pada trimester II apabila kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dL (M. A. P. Putri et al., 2021). Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya, defisiensi zat besi, defisiensi (asfol) asam folat, dan vitamin B12. Selama hamil, ibu serta janin membutuhkan lebih kurang 1000 mg zat besi (Wibowo et al., 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia di tahun 2022 (Sadiman & Yuliawati, 2024). Berdasarkan WHO prevalensi anemia ibu hamil di dunia

rata-rata mencapai 14 % , 56% terdapat di negara industri dan 35%-75% berada di negara berkembang. Secara global, sebanyak 52% wanita hamil di negara berkembang mengalami anemia. Presentase ini cukup besar di banding angka anemia pada wanita hamil yang hanya sebesar 20% di negara-negara industri (Chendriany et al., 2021). Menurut WHO tahun 2021 presentase terjadinya anemia ibu hamil di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2019, dari angka 42,1% meningkat menjadi 44,2% (Novita et al., 2025).

Menurut data Dinkes Provinsi Lampung 2020, prevalensi anemia ibu hamil di provinsi lampung tahun 2019, prevalensi anemia mencapai angka 9,06% dan meningkat menjadi 9,10% di tahun 2020 (Sadiman & Yuliawati, 2024). Berdasarkan data yang didapatkan dari (Dinas Kesehatan, 2022), tingkat prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 25% pada tahun 2021 meningkat menjadi 27% di tahun 2022.

Anemia merupakan salah satu faktor risiko perdarahan postpartum. Hal ini dikarenakan kurangnya hemoglobin dalam darah. Saat kadar hemoglobin kurang maka jumlah oksigen yang berada dalam tubuh juga menurun, yang menyebabkan tidak mampunya memenuhi kebutuhan oksigen ke seluruh jaringan yang terdapat dalam tubuh. Sementara itu untuk dapat membuat rahim berkontraksi, diperlukan energi serta oksigen yang disuplai oleh darah. Sementara makin tipisnya suplai kebutuhan tadi, kemampuan kontraksi melemah yang bisa mengarah pada atonia uteri (Mufti & Lestari, 2023). WHO melaporkan setiap tahun, lebih kurang 14 juta wanita mengalami perdarahan pasca persalinan yang berakibatkan lebih kurang 70.000 kematian ibu di seluruh dunia (WHO, 2023). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, dengan angka mencapai 45,20%. Di Provinsi Lampung, pada tahun 2021 tercatat 187 kasus kematian ibu, dimana 39 kasus (20,85%) disebabkan oleh perdarahan, diikuti hipertensi dengan 27 kasus (14,43%), infeksi 5 kasus (2,67%), gangguan sistem peredaran darah 2 kasus (1,06%), gangguan metabolic 2 kasus (1,06%), jantung 8 kasus (4,27%), dan lain-lain 22 kasus (11,76%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil bisa dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan pemberian paling sedikit 90 tablet Fe selama hamilan. Adapun cara non farmakologis bisa dilakukan dengan cara konsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Zat besi adalah mineral yang cukup diperlukan dalam proses produksi darah dan merupakan zat yang sangat sedikit dapat diserap oleh tubuh. Mengonsumsi vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan. Dimana vitamin C sebagai agen pereduksi, vitamin C membantu menjaga zat besi sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Zat besi serta vitamin C dapat membentuk senyawa kompleks yang juga bisa diserap tubuh. Sumber makanan yang mengandung vitamin C banyak ditemukan pada buah dan sayur (Astarie, 2023).

Dengan mengonsumsi buah naga terutama ibu hamil dapat meningkatkan jumlah hemoglobin serta daya tahan tubuh, juga cukup baik untuk sistem pencernaan, peredaraan darah, mengurangi stress dan emosional serta menetralkan toksit dalam darah. Buah naga banyak mengandung zat besi, asam folat, protein, organik, mineral seperti kalsium, magnesium, kalsium dan vitamin C, sehingga efektif mencegah anemia pada ibu hamil. Tingginya kandungan zat besi pada buah naga dapat meningkatkan jumlah hemoglobin. Kandungan vit C dalam buah naga dapat membantu pada proses absorpsi besi, meningkatkan pembentukan darah, menjaga daya tahan serta kekebalan tubuh (Ardiani et al., 2023).

Dari data yang terdapat di TPMB Emalia 1 bulan terakhir, didapat 5 dari 30 ibu hamil mengalami anemia, ke 5 ibu hamil tersebut terdapat 4 ibu hamil trimester III dan 1 ibu hamil trimester I. Dari 4 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan 1 ibu hamil mengalami anemia sedang. Berdasarkan data tersebut kasus anemia pada ibu hamil di TPMB Emalia sebesar 16,6%.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis cukup tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap ibu hamil terimester III yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah

naga yang diharapkan dapat memberikan solusi yang alami dan efektif dalam mengatasi masalah anemia, serta memperbaiki kesehatan ibu dan janin.

Filosofi bidan dalam melaksanakan tugasnya mencakup upaya penanganan dan pencegahan masalah kesehatan, termasuk anemia pada ibu hamil. Maka dari itu, penulis memilih untuk mengkaji penerapan jus buah naga sebagai alternatif dalam meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sesuai dengan fisiologis dan standar pelayanan kesehatan yang ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa anemia ringan bisa saja terjadi pada ibu hamil, salah satu cara yang bisa mengurangi anemia ringan pada ibu hamil yaitu dengan pemberian jus buah naga. Dari situasi tersebut penulis dapat menentukan masalahnya yaitu “Apakah jus buah naga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil?” di TPMB Emalia, S.KM., M.M.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga yang didokumentasikan dengan metode SOAP di TPMB Emalia, S.KM., M.M.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar dengan melakukan pengkajian secara lengkap pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- b. Melakukan interpretasi data dasar untuk mengidentifikasi diagnosa atau masalah pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial berdasarkan diagnose atau masalah yang sudah diidentifikasi pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.

- d. Mengevaluasi kebutuhan intervensi segera pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- e. Mengembangkan rencana asuhan menyeluruh pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- f. Mengimplementasikan perencanaan secara menyeluruh pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- g. Mengevaluasi tahapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny.N di TPMB Emalia, S.KM., M.M.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan dan memperkaya literatur mengenai manfaat jus buah naga dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Emalia, S.KM., M.M.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi pembaca terutama yang berkaitan dalam ilmu kebidanan pada asuhan kebidanan ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan dapat menerapkan dalam memberikan asuhan kebidan terutama pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus naga untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan wawasan dan penerapan ilmu yang diperoleh serta menjadi acuan dalam asuhan kebidanan pada masa kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan, dilakukan pemberian jus buah naga selama 7 hari (2 kali sehari pagi 250 ml dan sore 250 ml). Asuhan yang diberikan sesuai dengan 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan SOAP. Asuhan Kebidanan ini dilakukan di TPMB Emilia, S.KM., M.M Lampung Selatan.